

PENYULUHAN PENTINGNYA MENGENALKAN DAN MEMPERAKTEKKAN TATACARA BERWUDHU YANG BENAR PADA SISWA-SISWI TK PWP II PERTAMINA PLAJU

Dewi Indasari

Politeknik Negeri Sriwijaya

e-mail : dewiindasari@gmail.com

Abstract

Thaharah according to language means clean and holy, according to the term (fiq experts) it means to clean oneself from hadast or unclean things such as bathing, ablution and tayamum. While ablution is one of the purification of small hadast before praying. The wahib ablution command did come down at the same time as the obligatory prayer command, approximately one year and a half before the hijri year (Q.S Almaidah verse 6). And the Messenger of Allah said, "Indeed, a person's prayer will not be complete until he completes his ablution and as Allah has taught him to wash his face, hands up to the elbows, wipe his head and wash his feet to the ankles" (HR Ibn Majah from Rifa'ah bin Rofiah ra.)

While the water used for ablution is mutlaq water, which is holy again purifying water. Therefore, in this service, we try to introduce students, especially TK PWP II Pertamina Plaju students so that they can know and practice the correct ablution procedures and be able to apply them in daily life. Meanwhile, to make it easier for TK PWP II Pertamina Plaju students, we deliver material by playing a CD cassette about the correct ablution procedure.

Keywords: *Thaharah, ablution*

Abstrak

Thaharah menurut bahasa artinya bersih dan suci, menurut istilah (ahli fiqij) berarti membersihkan diri dari hadast ataupun najis seperti mandi, berwudhu dan tayamum. Sedangkan wudhu adalah salahsatu bersuci dari hadast kecil sebelum mengerjakan sholat. Perintah wahib wudhu memang turun bersamaan dengan perintah wajib sholat, kurang lebih satu tahun setengan menjelang tahun hijriah (Q.S Almaidah ayat 6). Dan Sabda Rosulullah "sesungguhnya sholat seseorang tidak akan sempurna sampai dia menyempurnakan wudhunya dan sebagaimana telah diajarkan oleh Allah yaitu membasuh wajah, kedua tangan sampai siku, mengusap kepala dan membasuh kedua kaki sampai mata kaki" (H.R. Ibnu Majah dari Rifa'ah bin Rofiah ra)

Sementara air yang digunakan untuk berwudhu adalah air mutlaq yaitu air suci lagi menyucikan. Oleh karena itu dalam pengabdian ini kami mencoba mengenalkan kepada anak didik terutama siswa-siswi TK PWP II Pertamina Plaju agar mereka dapat mengetahui dan mempraktekkan tatacara berwudhu yang benar dan terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk mempermudah para siswa TK PWP II Pertamina Plaju kami menyampaikan materi dengan memutar kaset CD tentang tatacara berwudhu yang benar.

Kata kunci: *Thaharah, berwudhu*

1. PENDAHULUAN

Alqur'an memberikan petunjuk kearah kebahagiaan yang hakiki yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kebahagiaan yang hendak dicapai bukanlah kebahagiaan berdasarkan perkiraan fikiran manusia saja, melainkan kebahagiaan yang abadi yaitu meletakkan seluruh kehidupan dalam kerangka ibadah kepada Allah. Abila hidup telah diletakkan seluruh penghambaan yang mutlak kepada Allah, maka ridha Allah akan turun dan kebahagiaan yang hakiki yang dapat dicapai (Suryana, 1997:44).

Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dapat dibagi dalam 5 kategori diantaranya ibadah yang berupa pekerjaan tertentu, dengan perkataan dan perbuatan yaitu sholat. Orang yang akan melakukan sholat maka ia harus suci dari hadast baik hadast besar maupun kecil, serta suci badan, pakaian, tempat dari najis. Untuk suci dari hadast haruslah

melakukan wudhu, serta air yang digunakan untuk berwudhu serta menghilangkan hadast dan najis adalah air yang suci lagi mensucikan (Idris dan akhmad, 1990:1-3). Perihal bersuci ini tentunya tidak dengan sembarang cara, Islam telah mengatur tatacara bersuci dengan praktis dan detail, oleh karena itu tidaklah sulit bagi kita terutama pada anak-anak untuk memperaktekkannya. Dengan melaksanakan tatacara ini, maka sholat kita bukan hanya syah, akan tetapi juga benar-benar menjadikan anak-anak kita suci terutama pada siswa siswi TK PWP II Pertamina Plaju bersih dari perbuatan keji (Zahwa, 2011:69). Oleh karena itu untuk mengantisipasi dampak negative dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sejak dini anak-anak harus dibentengi dengan nilai-nilai agama yang tinggi dan salah satunya melalui tatacara berwudhu yang benar, agar sikap dan perilakunya benar-benar suci dari perbuatan tercela (Liberani. 2003).

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengantisipasi agar anak didik tidak krisis akhlak, maka perlu dibentengi dengan ilmu agama yang tinggi. Berdasarkan uraian, maka kami telah melihat anak didik dalam hal ini siswa siswi TK PWP II Pertamina Plaju dapat mempraktekkan tatacara berwudhu yang benar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa-siswi TK PWP Pertamina II agar mereka dapat mengetahui dan memahami sertasekaligus mempraktekkan tatacara berwudhu yang benar, disamping itu pula diharapkan agar kiranya guru-guru TK PWP Pertamina II dapat memberikan contoh yang benar serta berurutan kepada anak didiknya tentang tatacara berwudhu agar mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan ini sudah tentu siswa-siswi dapat mengetahuinya serta mengaplikasikannya tatacara berwudhu yang benar untuk melaksanakan sholat. Dan diharapkan dapat terbiasa berwudhu agar terhindar dari perbuatan keji.

2. METODE

Kegiatan ini menggunakan berbagai macam metode diantaranya:

1. Ceramah.
Materi yang disampaikan melalui ceramah : Pentingnya berwudhu sebelum melaksanakan Sholat, Air yang digunakan untuk berwudhu, Syarat-syarat wudhu, Sunnah Wudhu, Rukun Wudhu, Hal-hal yang membatalkan wudhu,
2. Tanya Jawab
3. Demonstrasi siswa-siswi TK PWP II Pertamina Plaju
4. Pemutaran kased CD

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Berwudhu sebelum melaksanakan Sholat

Sholat adalah menghadap Allah, Allah itu maha suci tentunya kita sebagai hambanya harus suci ketika menghadapnya, bahkan tidak hanya ketika sholat, anjuran bersuci ini dianjurkan setiap waktu. Dengan melaksanakan tatacara berwudhu yang benar ini sholat kita nantinya bukan hanya menjadi syah, tetapi juga benar-benar menjadi suci, bersih dari perbuatan keji. Orang sakit yang tidak merasakan kesulitan ketika melaksanakan wudhu, air yang mengenai dirinya tidak dianggap membahayakan, dan ia harus diharuskan untuk melaksanakan wudhu. Untuk mengetahui apakah wudhu membahayakan dirinya maka harus dipertanyakan terlebih dahulu kepada Dokter muslim yang ahli dan terpercaya. Termasuk dalam katagori ini orang yang mampu berwudhu disini adalah orang yang sebetulnya tidak sanggup berwudhu sendiri tapi ada orang lain yang bisa membantunya melakukan wudhu, dan itu tidak membahayakan dirinya dalam hal ini hukumnya sama dengan orang yang sanggup berwudhu sendiri. Maksudnya ia harus tetap bersuci dengan menggunakan air dan melakukan tataracara wudhu seperti biasa tapi dibantu orang lain misalnya orang lain itu memegang gayung untuk menuangkan airnya. Tapi jika orang yang mampu berwudhu, namun tidak melakukan cara bersuci ini atau justru memilih tayamum, maka hal ini akan mengakibatkan

sholatnya menjadi batal/tidak syah. Rosulullah Saw telah bersabda “Allah tidak akan menerima sholat orang yang berhadast hingga ia berwudhu”(H.R. Bukahari dan Muslim, Zahwa, 2011:69-73)

A. Air yang dapat digunakan untuk bersuci.

Air dibagi menjadi 4 macam :

1. Air Mutlaq adalah air suci lagi mensucikan dan tidak makruh untuk bersuci. Air ini bisa digunakan untuk menghilangkan hadast dan najis.
2. Air Musyammas adalah air yang kena sinar matahari sampai panas. Air ini suci lagi mensucikan namun makruh dipergunakan bersuci. Berdasarkan hadist rosulullah Saw “ Bahwa nabi Saw melarang Aisyah menggunakan air musyammas, lalu beliau berkatalagi “Air itu bisa menimbulkan belang” (H.R. Albaihaqi)
3. Air Mustaqmal adalah air yang telah dipergunakan untuk bersuci. Air ini suci namun tidak mensucikan, tidak boleh dipakai untuk bersuci, tapi kalau air tersebut belum berubah rasa dan baunya maka masih tetap suci. Nabi Saw bersabda “Allah menciptakan air itu suci, tidak ada sesuatupun yang menjajiskannya kecuali kalau sudah berubah rasa dan bau nya”
4. Air Mutanajis adalah air yang sedikit ataupun banyak terkena najis sehingga berubah rasa dan baunya. Yang dimaksud dengan air yang sedikit adalah air yang kurang dari dua qullah dan air yang banyak adalah air yang telah sampai dua qullah. Ukuran dua qullah kurang lebih 200 liter.

Air yang diperbolehkan untuk bersuci ada 7 macam

1. Air Hujan, tentang air hujan allah berfirman dalam Q.S Al-Anfaal ayat 11
Artinya “ (ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan mesmperteguh dengannya telapak kaki mu “
2. Air laut tentang air laut ini sabda rosulullah Saw “ Ia (laut itu) suci airnya dan halal bangkainya (Dishahihkan oleh Ibnu Hibban, Ibnu Sakan, At-tirmidzi dan Al-Bukhori)
3. Air Sungai
4. Air Sumur
5. Air mata air
6. Air Es (salju) (Idris dan Ahmadi, 1990:1-3)

B. Syarat-Syarat Wudhu

Adapun syarat-syarat wudhu yang perlu diketahui Beragama Islam, Baligh, tidak berhadast besar/junub, menggunakan air mutlaq yaitu air suci lagi mensucikan, tidak ada penghalang tersentuhnya air pada kulit seperti cat maupun getah, bisamembedakan pekerjaan baik ataupun buruk, mengerti mana yang wajib wudhu maupun sunnah wudhu (Zahwa, 2011: 69-77)

C. Sunnah-Sunnah Wudhu

1. Diawali dengan membaca basmallah dalam hati. Diriwayatkan dalam sebuah hadist “ Nabi Saw memasukkan tangannya dalam bejana kemudian bersabda para sahabat berwudhulah dengan membaca bismillah’ (H/R.Baihaqi)
2. Membasuh telapak tangan sampai pergelangan
3. Berkumur-kumur

4. Bersiwak
5. Membersihkan lubang hidung dengan air
6. Mengusap seluruh kepala dengan air
7. Mengusap bagian luar dan dalam kedua telinga
8. Mensela-selai jari jemari tangan dan jemari kaki. Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Rosulullah Saw bersabda “ Apabila kamu berwudhu maka basuhlah sela- sela jari kedua tangan dan kedua kakimu” (H.R Ibnu Majah dan At-tirmidzi)
9. Tidak berbicara
10. Mendahulukan membasuh anggota badan bagian kanan. Hadist dari Abu Hurairah mengatakan, Nabi Bersabda “apabila kamu berwudhu maka dahulukan anggota bagian kananmu” (H.R Abu Daud dan Ibnu Majah)
11. Membasuh anggota wudhu 3x
12. Membaca Doa setelah wudhu (Idris dan Ahmadi, 1990:8-11)

13. Rukun Wudhu

1. Niat
2. Membasuh muka (Q.S Almaidah: 6)
3. Membasuh kedua tangan sampai kedua mata siku (Q.S Almaidah ayat 6)
4. Menyapu kepala (Q.S Almaidah ayat 6)
5. Membasuh kaki sampai mata kaki (Q.S Almaidah ayat 6)
6. Tertib

14. Hal-Hal yang Membatalkan Wudhu

1. Keluar sesuatu dari qubul dan dubul
2. Hilang akal karena mabuk, pingsan maupun gila
3. Tersentuhnya kulit laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim
4. Menyentuh kemaluan tanpa penghalang. Orang yang menyentuh kemaluannya sendiri atau orang lain, Baik itu anak kecil maupun orang dewasa. Berdasarkan hadist Bisrah binti Sufyan “Siapa yang menyentuh zakarnya maka berwudhulah (Ditakhrijkan oleh Abu Daud, An-Nasa’i, At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ahmad)
5. Tidur (Hamid, 2008:318)

4. KESIMPULAN

Bersuci adalah membersihkan diri, pakaian dan tempat dari segala hadast dan najis. Untuk suci dari hadast hendaklah melakukan wudhu, mandi, tayamum, sedangkan agar suci dari najis haruslah menghilangkan kotoran yang ada dibadan, pakaian dan tempat dari yang bersangkutan. Air yang dapat dipakai bersuci adalah air yang suci lagi mensucikan baik dari laut,, yang keluar dari bumi (air sumur, air sungai, dan telaga), maupun yang keluar dari langit (air hujan, air embun, dan salju). Ditinjau dari hukumnya air dibagi menjadi empat macam yaitu air mutlak, air musyammas, air musta’mal dan air mutanajis. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini ternyata siswa-siswi TK PWP II Pertamina IIPlaju dengan materi yang disampaikan apalagi mereka langsung menonton pemutaran CD tentang tatacara berwudhu yang benar. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini anak didik dapat langsung mensosialisasikan/merealisasikannya sebelum melaksanakan sholat serta terbiasa untuk berwudhu terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Liberani, Jamal Syarif. 2003. *Mengenal Islam*. Jakarta : Elkahfi.

Idris, Abdul Fatah dan Ahmadi Abu. 1990. *Kifayatul Ahyar, Terjemahan Ringkas Fiqih Islam Lengkap*, Semarang : Rineka Cipta.

Hamid, Syamsul Rizal. 2008. *Buku Pintar Agama Islam*. Bogor : LPKAI, Cahaya Salam.

Suryana Toto. 1997. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung : Tiga Mutiara.

Zahawa, Abu. 2011. *Sholat Saat Sulit*. Jakarta : Qultum Media.